



JPBSI 5 (2) (2016)

Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi>



PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NASKAH DRAMA DENGAN METODE *PICTURE AND PICTURE*

Ahmad Syukron ✉ Subyantoro, Tommi Yuniawan

Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Mei 2016

Disetujui Juni 2016

Dipublikasikan Agustus 2016

Keywords:

*dramatic writing,
picture and picture.*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Siklus I merupakan tindakan awal dalam penelitian keterampilan menulis naskah dramadengan metode picture and picture, sedangkan siklus II bertujuan untuk memperbaiki hasil dari siklus I. Proses pembelajaran keterampilan menulis naskah drama dengan metode picture and picture yaitu antara lain: intensifnya proses internalisasi penumbuhan minat-minat peserta didik untuk menulis naskah drama, proses diskusi peserta didik dalam mengidentifikasi unsur-unsur naskah drama terlaksana secara kondusif, intensifnya peserta didik dalam proses menulis naskah drama dengan memperhatikan kaidah penulisan naskah drama, kondusifnya kondisi peserta didik saat proses menyunting naskah drama dengan memperhatikan kaidah penulisan naskah drama, dan terbangunnya suasana reflektif saat kegiatan refleksi pada akhir pembelajaran sehingga peserta didik bisa menyadari kekurangan saat proses pembelajaran dan mengetahui apa yang akan dilakukan setelah proses pembelajaran.

Abstract

This research was conducted in two cycles. Firsrts Cycle is an early action in a script writing skills dramatic with research methods and picture and picture, while the second cycle aims to improve the results of the first cycle. The process of learning the skills to write a script with picture and picture method among other things: the intensification of the process of internalization of growing interests of learners to write a play, the discussion process learners in identifying the elements of the play done in a conducive, the intensification of learners in the process of writing the script with paying more attention on writing plays, the conducive condition participants student when process of editing the manuscript with paying more attention on writing plays, and awakening atmosphere reflective moment of reflection at the end of the learning activities so that students can realize the shortcomings during the learning process and know what to do after the learning process.

© 2016 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Gedung B1 FBS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: Sukro_as88@yahoo.com

p-ISSN 2252-6722 e-ISSN 2503-3476

PENDAHULUAN

Aktivitas berbahasa merupakan aktivitas yang paling esensial dalam kehidupan manusia atau memiliki sifat hakiki dan perlu sekali untuk dilakukan seperti layaknya makan, minum, tidur dan sebagainya. Hal tersebut disebabkan bahasa merupakan alat penyampaian dan penerima informasi. Dengan bahasa manusia dapat berekspresi, meminta respon dan merespon dengan segala kompleksitas bahasa yang tidak selalu disadari oleh setiap orang. Jadi dapat disimpulkan bahwa fungsi dari keterampilan berbahasa adalah sebagai alat komunikasi dan penyampai informasi antar anggota masyarakat.

Keterampilan berbahasa menurut aktivitas penggunaannya terbagi dalam keterampilan yang bersifat reseptif dan keterampilan yang bersifat produktif. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Dalam kegiatan menulis ini, penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur kata, dan kosa kata. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktek yang banyak dan teratur.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang penting dalam kehidupan, baik dalam kehidupan pendidikan maupun masyarakat. Keterampilan menulis perlu diperhatikan karena merupakan salahsatu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh peserta didik. Peserta didik yang melakukan kegiatan menulis dapat mengungkapkan gagasan, pendapat, pemikiran, dan perasaan yang dimiliki. Menurut Nurudin (2010:19-27) menulis bermanfaat untuk (1) sarana mengungkapkan diri, yakni bahwa dengan menulis bisa mengungkapkan perasaan hati (kegelisahan, keinginan, kemarahan dan lain-lain); (2) sarana pemahaman, yakni menulis sebenarnya menancapkan pemahaman kuat dalam otak penulis; (3) membantu mengembangkan kepuasan pribadi, kebanggaan, perasaan harga diri; (4) meningkatkan kesadaran dan penyerapan terhadap lingkungan; (5) keterlibatan secara bersemangat dan bukannya penerimaan yang pasrah; (6) mengembangkan suatu pemahaman tentang bahasa dan kemampuan menggunakan bahasa.

Drama adalah karya sastra yang bertujuan menggambarkan kehidupan dengan menyampaikan pertikaian dan emosi dengan gerak dan dialog yang dipentaskan. Menulis naskah drama penting dilakukan para peserta didik mengingat apresiasi drama (pementasan drama) sangat membutuhkan naskah. Naskah drama sangat penting sebagai panduan dalam bermain drama. Lebih lanjut,

Wiyanto dalam Komaidi (2011:187) menyatakan bila kita akan mengadakan pertunjukan drama, hal pertama yang kita butuhkan adalah naskah drama. Oleh sebab itu, kegiatan menulis naskah drama sangat penting dalam apresiasi sastra.

Kegiatan menulis naskah drama di mata sebagian peserta didik merupakan sebuah pelajaran yang sulit dibandingkan dengan bentuk karya sastra yang lain. Asumsi tersebut memang benar karena menulis naskah drama membutuhkan proses kreatif yang mampu merangsang penonton maupun pemain. Senada dengan itu, Waluyo (2001:31) menyatakan bahwa tingkat keterampilan menulis naskah drama ditentukan oleh keterampilan menjalin konflik yang diwarnai oleh kejutan dan *suspense*. Dengan demikian, keunggulan naskah drama adalah pada konflik yang dibangun. Hal inilah yang menjadi kesulitan para peserta didik dalam menulis naskah drama.

Mengingat pentingnya pengajaran keterampilan menulis naskah drama, sebagai motivator dan fasilitator, guru harus berusaha untuk menarik minat peserta didik agar lebih tertarik dan bersemangat dalam pembelajaran. Seperti yang diungkapkan Subyantoro (2009:215) bahwa dalam proses belajar mengajar guru berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berbahasanya. Peserta didik merupakan subjek utama, tidak hanya sebagai objek belaka. Oleh sebab itu, kebutuhan peserta didik harus dipertimbangkan dalam segala keputusan yang terkait dengan pengajaran. Bahan pelajaran dan kegiatan pembelajaran dapat menjadi lebih bermakna bagi peserta didik jika sesuai dengan kebutuhan yang berkaitan dengan pengalaman dan minat peserta didik.

Dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMP/MTs, keterampilan menulis menjadi hal yang menakutkan bagi peserta didik. Peserta didik tidak suka menulis, karena kesulitan mencari ide dan gagasan dalam menulis naskah drama. Agar peserta didik mampu menulis drama dengan baik, guru harus mempunyai strategi yang baik dalam mengajar. Dalam pembelajaran, guru tidak boleh hanya memberikan penjelasan secara terus-menerus dengan ceramah sehingga peserta didik menjadi bosan dan kurang termotivasi mengikuti proses pembelajaran. Salah satu strategi yang bisa digunakan dalam pembelajaran drama adalah metode *picture and picture*.

Untuk mengetahui tingkat keterampilan peserta didik dalam pembelajaran menulis naskah drama di sekolah, peneliti melakukan observasi dan wawancara. Setelah melakukan observasi awal dan wawancara yang dilakukan di MTs NU Jogoloyo diketahui bahwa pembelajaran

kompetensi dasar menulis kreatif naskah drama satu babak dengan memperhatikan kaidah penulisan naskah drama pada kelas VIII A masih lemah. Kenyataan lemahnya keterampilan peserta didik dalam pembelajaran menulis naskah drama adalah belum tercapainya kriteria ketuntasan minimal, yaitu 70. Peserta didik yang berjumlah 34 orang, 5 peserta didik atau 14,70% diantaranya mendapat nilai 75-80, 6 peserta didik atau 17,65% lainnya mendapat nilai 70-75 sedangkan sisanya sebanyak 23 atau 67,65% mendapat nilai di bawah 70.

Tercapainya kompetensi dasar tidak lepas dari tercapainya indikator. Indikator yang harus dicapai peserta didik dalam pembelajaran menulis naskah drama yang pertama peserta didik mampu menjelaskan unsur intrinsik naskah drama. Kedua peserta didik mampu menyusun kerangka naskah drama. Ketiga peserta didik mampu mengembangkan kerangka naskah drama menjadi naskah drama sesuai dengan kaidah penulisan naskah drama.

Pada indikator pertama yaitu peserta didik mampu menjelaskan unsur intrinsik naskah drama, kebanyakan peserta didik kesulitan menentukan watak tokoh yang tersirat. Peserta didik kurang kritis dalam menganalisis naskah drama. Hal ini disebabkan karena peserta didik hanya terbiasa menjawab soal sesuai buku pelajaran.

Pada indikator kedua yaitu peserta didik mampu menyusun kerangka naskah drama, peserta didik kesulitan dalam menentukan pokok-pokok cerita drama. Hal ini disebabkan peserta didik kesulitan menentukan topik, ide atau gagasan yang akan ditulis menjadi kerangka cerita drama. Pada intinya peserta didik kesulitan ketika mulai menulis, beberapa peserta didik bahkan tidak membuat pokok-pokok cerita drama.

Pada indikator ketiga yaitu peserta didik mampu mengembangkan kerangka naskah drama menjadi naskah drama sesuai dengan kaidah penulisan naskah drama. Pada indikator ini peserta didik kesulitan membuat dialog-dialog yang akan dijadikan inti cerita naskah drama. Hal ini disebabkan peserta tidak membuat kerangka naskah drama.

Berdasarkan hasil observasi rendahnya keterampilan menulis naskah drama disebabkan dua faktor, yaitu faktor dari peserta didik dan faktor dari guru. Peserta didik masih kesulitan dalam membuat dialog-dialog yang akan dijadikan inti cerita pada naskah drama. Hal ini disebabkan peserta didik sulit menentukan topik yang akan ditulis menjadi naskah drama. Di samping itu, dalam pembelajaran menulis naskah drama di MTs NU Jogoloyo, guru jarang menggunakan

media ataupun metode yang sesuai sebagai alat bantu pembelajaran, sehingga mengakibatkan peserta didik mengalami kesulitan dalam menulis apa yang hendak dituliskan.

Berdasarkan uraian diatas dan mengingat menulis naskah drama di SMP/MTs merupakan pengenalan awal terhadap pembelajaran menulis perlu disajikan metode pembelajaran dengan media pembelajaran yang sekiranya dapat membantu peserta didik dalam menulis naskah drama. Media pembelajaran memiliki fungsi melicinkan jalan menuju tujuan pembelajaran. Oleh sebab itulah, media sangat penting digunakan dalam proses pembelajaran. Media yang dipilih untuk menunjang prestasi belajar menulis naskah drama ini adalah media gambar. Penulis berusaha memanfaatkan beberapa gambar sebagai media yang diurutkan peserta didik menjadi urutan yang logis atau metode pembelajaran *picture and picture* (Hamdani 2010:89).

Metode *picture and picture* mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Suyatno (2004: 81) menyatakan bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis bertujuan agar peserta didik dapat menulis dengan cepat dan tepat. Media gambar dapat merangsang peserta didik agar lebih termotivasi dan tertarik dalam pembelajaran. Peserta didik dapat melihat secara langsung gambar yang akan dijadikan objek tulisan, sehingga peserta didik memperoleh kemudahan dalam kegiatan menulis.

METODE

Desain penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Siklus I merupakan tindakan awal dalam penelitian keterampilan menulis naskah drama dengan metode *picture and picture*, sedangkan siklus II bertujuan untuk memperbaiki hasil dari siklus I. Setiap siklus berupa perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Data diperoleh dari tes dan nontes. Data nontes berupa jurnal guru, jurnal peserta didik, wawancara, lembar observasi, serta dokumentasi foto. Subjek penelitian ini adalah keterampilan menulis naskah drama peserta didik Kelas VIII A MTs NU Jogoloyo Wonosalam Demak.

Proses pembelajaran keterampilan menulis naskah drama dengan metode *picture and picture* yaitu antara lain: intensifnya proses internalisasi penumbuhan minat-minat peserta didik untuk menulis naskah drama, proses diskusi peserta didik dalam mengidentifikasi unsur-unsur naskah drama terlaksana secara kondusif, intensifnya peserta didik dalam proses menulis naskah drama dengan memperhatikan kaidah penulisan

naskah drama, kondusifnya kondisi peserta didik saat proses menyunting naskah drama dengan memperhatikan kaidah penulisan naskah drama, dan terbangunnya suasana reflektif saat kegiatan refleksi pada akhir pembelajaran sehingga peserta didik bisa menyadari kekurangan saat proses pembelajaran dan mengetahui apa yang akan dilakukan setelah proses pembelajaran.

HASIL PENELITIAN

Pada siklus I pembelajaran keterampilan menulis naskah drama dengan metode *picture and picture* belum mencapai hasil yang diharapkan sehingga dilakukan perbaikan pada siklus II. Dari data tes dapat diketahui nilai rata-rata siklus I 64,24 dalam katagori cukup. Setelah dilakukan tindakan pada siklus II diperoleh rata-rata kelas sebesar 75,06 dalam kategori baik atau mengalami peningkatan sebesar 10,82 atau 16,84%. Rata-rata tiap aspek seperti aspek menentukan unsur intrinsik drama dari 70,59 menjadi 80,59 mengalami peningkatan 10 atau 14,17%, aspek menyusun kerangka naskah drama dari 75,29 menjadi 86,47 mengalami peningkatan 11,18 atau 14,84%, dan aspek mengembangkan kerangka naskah drama menjadi naskah drama yang sesuai dengan kaidah penulisan naskah drama dengan nilai 63,97 menjadi 77,94 meningkat 13,97 atau 21,84%. Hasil analisis data nontes juga menunjukkan adanya perubahan perilaku. Peserta didik juga merespons positif terhadap pembelajaran keterampilan menulis naskah drama dengan metode *picture and picture*. Perilaku peserta didik kelas VIII MTs NU Jogoloyo Wonosalam Demak selama mengikuti pembelajaran menulis naskah drama dengan metode *picture and picture* tersebut yaitu peserta didik mampu menunjukkan sikap antusias selama proses pembelajaran, peserta didik lebih aktif selama proses pembelajaran, peserta didik lebih berani dan percaya diri mempresentasikan hasil diskusi, peserta didik lebih mandiri dalam mengembangkan kerangka naskah drama yang ditulis, dan peserta didik lebih bertanggung jawab dalam menyunting. Perilaku positif aktif pada siklus I sebesar 67,74% meningkat 14,61% menjadi 82,35% pada siklus II. Perilaku positif antusias pada siklus I 76,47% meningkat 14,71% menjadi 91,18% pada siklus II. Perilaku positif berani dan percaya diri pada siklus I 50% meningkat 26,47% menjadi 76,47% pada siklus II. Perilaku positif mandiri pada siklus I 61,76% meningkat 14,71% menjadi 76,47%. Perilaku positif tanggung jawab pada siklus I 44,12% meningkat 27,47% menjadi 70,59% pada siklus II.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran keterampilan menulis naskah drama dan mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran lain. Setelah penelitian dilaksanakan, peneliti memberikan saran sebagai berikut (1) guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia hendaknya menggunakan metode *picture and picture* dalam pembelajaran menulis naskah drama satu babak. Metode *picture and picture* terbukti dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menulis naskah drama. Metode tersebut dapat merangsang minat dan memotivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, pembelajaran tersebut dapat mengubah perilaku peserta didik menjadi lebih antusias, aktif, berani dan percaya diri, mandiri, serta tanggung jawab dalam menyunting. (2) Bagi peserta didik, hendaknya lebih memperhatikan penjelasan yang diberikan guru, serius dalam belajar, dan bertanya ketika menemui kesulitan dalam pembelajaran. Selain itu, peserta didik juga harus rajin membaca dan berlatih menulis naskah drama agar perbendaharaan kata yang mereka miliki semakin meningkat sehingga dapat menunjang kemampuan dalam menulis naskah drama. (3) Bagi para peneliti yang menekuni bidang penelitian bahasa dan sastra Indonesia kiranya dapat melakukan penelitian lanjutan mengenai keterampilan menulis naskah drama. Para peneliti hendaknya dapat menerapkan berbagai strategi, model, metode, teknik, dan media yang tepat untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik, khususnya menulis naskah drama. Hasil penelitian tersebut diharapkan dapat membantu guru untuk memecahkan masalah yang muncul dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, khususnya dalam menulis naskah drama di kelas sehingga berdampak positif bagi perkembangan pendidikan yang lebih berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Peenedidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama
- Hamdani. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Komaidi, Didik. 2011. *Panduan Lengkap Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Sabda Media.
- Nurrudin. 2010. *Dasar-Dasar Penulisan*. Malang: UMM Press.
- Subyantoro. 2009. *Pelangi Pembelajaran Bahasa*. Semarang: UNNES PRESS.
- _____. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: Undip dan WidyaKarya.
- Suharianto, S. 2005. *Dasar-Dasar Teori Sastra*. Semarang: Rumah Indonesia.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Suyatno. 2004. *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya: SIC.

Waluyo, Herman J. 2001. *Drama Teori dan Pengajarannya*. Yogyakarta : Hanindita Graha Widia.